

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi ialah untuk membangun peralatan modal dalam skala yang cukup untuk meningkatkan produktivitas dibidang pertanian, pertambangan, dan industri. Modal juga diperlukan untuk mendirikan sekolah, rumah sakit, jalan raya, dan sebagainya. Singkatnya, hakekat pembangunan ekonomi adalah usaha peningkatkan pendapatan dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi rill melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen. (Sadono, Sukirno).

Dalam mencapai suatu tujuan dari pembangunan suatu daerah, harus mengenal dengan baik potensi yang dimiliki serta memberdayakan berbagai sumber daya yang ada sebagai dasar dalam membangun daerah terutama pembangunan perekonomian dengan memperhatikan kondisi ekonomi masyarakat, potensi sumber daya manusia, sumber daya alam serta infrastruktur. Pembangunan yang didasarkan pada pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya fisik potensial untuk menciptakan peluang pekerjaan dan menstimulasi aktivitas ekonomi baru berbasis lokal, sehingga pemerintah daerah

dituntut untuk dapat menggali setiap potensi yang ada di daerahnya.
(Blakely, 2004 : 118)

Keadaan kondisi di masing-masing suatu daerah yang berbeda akan menyebabkan kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah daerah juga berbeda pula. Perbedaan tersebut diakibatkan antara lain adanya perbedaan potensi sumber daya dan aktivitas manusia serta pertumbuhan penduduk yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Selain itu, tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan ini hanya terkonsentrasi di daerah pusat saja dan kurang memperhatikan daerah pendukung. Agar pembangunan dapat berjalan dengan seimbang dan lancar maka pemerintah harus memperhatikan semua daerah tanpa ada perlakuan khusus bagi masing-masing daerah. (Mudrajad Kuncoro, 2016)

Sebagaimana dikemukakan oleh Harry W. Richardson (2013) bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah (Arsyad 2014:118). Asumsi ini didukung pula dengan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Pujiati Amin 2009:41).

Suatu indikasi dari pembangunan adalah terciptanya pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari penambahan produksi atau pendapatan nasional. Keberhasilan pembangunan akan mempertinggi kemampuan bangsa dalam perubahan pada aspek lainnya. Salah satu tujuan

pembangunan jangka panjang dalam pertumbuhan ekonomi adalah terciptanya stabilitas ekonomi di berbagai bidang khususnya bidang pertanian dan perdagangan. (Emilia Imelia 2016 : 82)

Penelitian ini daerah yang menjadi objek penelitian adalah Kabupaten Pacitan di wilayah Jawa Timur dan Kabupaten Ponorogo di wilayah Jawa Timur yang kedua wilayah tersebut jauh dari pusat pemerintahan. Penerapan konsep pengembangan struktur wilayah Jawa Timur diharapkan secara efektif dan efisien akan memperkecil ketimpangan-ketimpangan pembangunan dan perbedaan kesejahteraan antar wilayah. Sehingga kegiatan-kegiatan pembangunan dapat lebih tersebar secara merata di wilayah Provinsi tersebut.

Penelitian ini mempergunakan analisis *Shift Share* untuk mengetahui gambaran tentang sektor yang mendorong dan menghambat pertumbuhan masing-masing kabupaten yaitu Pacitan dan Ponorogo

Kabupaten Pacitan terletak di ujung sebelah barat Jawa Timur. Wilayah Kabupaten Pacitan berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo di utara, Kabupaten Trenggalek di Timur, Samudra Hindia di Selatan, serta Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah) di barat. Sebagian besar wilayahnya berupa pegunungan kapur, yakni bagian dari rangkaian pegunungan kidul, tanah tersebut sangat cocok buat pertanian. Pacitan juga terkenal dengan sebutan keindahan alamnya mulai dari pantai hingga goa yang terbentuk karena faktor alam maupun manusia.

Kabupaten Ponorogo (Jawa Timur), di barat. Berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Tengah

Kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB di Kabupaten Pacitan menunjukkan bahwa sektor yang memberikan kontribusi paling besar adalah sektor pertanian yaitu mencapai 38,04 persen pada tahun 2008 dan mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 37,15 persen. Pada peringkat kedua adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu mencapai 12,34 persen pada tahun 2008 dan mengalami peningkatan menjadi 13,13 persen pada tahun 2012. Sedangkan sektor listrik, gas dan air bersih merupakan sektor yang memberikan kontribusi paling rendah yaitu sebesar 1,09 persen dari tahun 2008 sampai 2012.

Kabupaten Ponorogo secara geografis berlokasi di bagian Tenggara Provinsi Jawa Timur dan berbatasan dengan Kabupaten Pacitan disebelah selatan. Kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB di Kabupaten Ponorogo menunjukkan bahwa sektor yang memberikan kontribusi paling besar adalah sektor pertanian

Letak kedua daerah tersebut yang terpencil dan beragamnya potensi daerah yang berbeda diperlukan perhatian yang serius dalam upaya pengembangan pembangunan oleh Pemerintah. Tidak setiap daerah memiliki potensi ekonomi yang sama, untuk itu penelitian dan studi lanjutan secara teruss-menerus harus dilakukan agar pembangunan di daerah lebih cepat dan sesuai dengan keadaan daerah tersebut.

Pemerintah juga harus menjaga agar potensi-potensi tersebut tidak dikuasai pihak asing dengan sesukanya sehingga akan berdampak merugikan daerah tersebut.

Dari latar belakang di atas, peneliti akan menguraikan baik secara menyeluruh maupun terperinci, bagaimana perkembangan ekonomi secara sektoral dan mengetahui *Shift Share* dari Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Ponorogo. Maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Analisis Potensi Wilayah Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Ponorogo dengan metode Shift Share”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas muncul beberapa pertanyaan yaitu:

1. Sektor-sektor apa yang mendorong pertumbuhan ekonomi di kabupaten Pacitan dan Ponorogo terhadap Provinsi Jawa Timur.
2. Sektor-sektor apa yang tumbuh relative lebih cepat di kabupaten Pacitan dan Ponorogo.
3. Sektor-sektor apa yang mempunyai keuntungan lokasional yang baik di Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Ponorogo.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui sektor-sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi dari Kabupaten Pacitan dan Ponorogo terhadap provinsi Jawa timur.

2. Untuk mengetahui sektor-sektor yang tumbuh relative lebih cepat di Kabupaten Pacitan dan Ponorogo.
3. Untuk mengetahui sektor-sektor yang mempunyai keuntungan lokasional yang baik di Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Ponorogo.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun harapan dari penelitian ini, dapat diperoleh manfaat antara lain:

1. Bagi penulis, memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai sektor potensial yang dapat dikembangkan di Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Ponorogo di Jawa Timur.
2. Bagi pemerintah, memberikan masukan kepada pemerintah yang terkait dengan beberapa sektor unggulan yang dapat dikembangkan guna mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga dapat mengambil kebijakan yang tepat.
3. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat membuka wawasan pembaca agar dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah sektor ekonomi yang mendorong dan menghambat perekonomian daerah.